STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN SEKOLAH UNGGUL DI SD NEGERI 352 TOBEMBA KECAMATAN LAROMPONG SELATAN KABUPATEN LUWU

Dewi Yulianti[1], Syamsiar[2,] Tenri Sau[3], Muhammad Isnan[4]
Universitas Puangrimaggalatung[1,2,3,4]
Universitas Bosowa[4]
[1] atiqahazzahra13@gmail.com, [2]syamsiarsulaiman69@gmail.com,
[3]tenrisau779@gmail.com, [4]muhammad.isnan@universitasbosowa.ac.id

ABSTRACT

The success of an excellent school is strongly influenced by the leadership strategies implemented by the principal in managing educational resources and improving school quality. This study aimed to analyze the principal's leadership strategies in realizing an excellent school at SD Negeri 352 Tobemba, Larompong Selatan District, Luwu Regency. The research employed a qualitative descriptive approach. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation involving the principal, teachers, school supervisor, and school committee as research informants. The data were analyzed using the interactive model of Miles and Huberman, consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that the principal implemented leadership strategies through five main aspects: formulating and implementing the school vision, managing educational administration effectively, fostering teacher professionalism, strengthening school culture, and building partnerships with the community. Supporting factors included teacher commitment, stakeholder support, and a conducive school environment, while inhibiting factors consisted of limited facilities and infrastructure as well as budget constraints. The study concludes that effective principal leadership strategies contribute significantly to improving educational quality and supporting the realization of an excellent school in a sustainable manner.

Keywords: Principal Leadership, Excellent School, Educational Management

ABSTRAK

Keberhasilan sekolah unggul sangat dipengaruhi oleh strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola sumber daya pendidikan dan meningkatkan mutu sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah unggul di SD Negeri 352 Tobemba Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi dengan melibatkan kepala sekolah, guru, pengawas sekolah, dan komite sekolah sebagai informan penelitian. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data,

penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah dilaksanakan melalui lima aspek utama, yaitu perumusan dan pelaksanaan visi sekolah, pengelolaan administrasi pendidikan yang efektif, pembinaan dan pengembangan profesionalisme guru, penguatan budaya sekolah, serta pembangunan kemitraan dengan masyarakat. Faktor pendukung meliputi komitmen guru, dukungan pemangku kepentingan, dan lingkungan sekolah yang kondusif, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan sarana prasarana dan anggaran sekolah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah yang efektif berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan dan mendukung terwujudnya sekolah unggul secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Sekolah Unggul, Manajemen Pendidikan

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas serta menjadi tahap awal dalam pengembangan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter peserta didik (UNESCO, 2021). Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan pada jenjang sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan sekolah, terutama kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam mengarahkan seluruh sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan berkelanjutan (Bush, 2020).

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Peran kepala sekolah tidak hanya terbatas pada pelaksanaan fungsi administratif, tetapi juga mencakup fungsi manajerial, supervisi, motivasi, dan pengembangan budaya sekolah yang kondusif bagi proses pembelajaran (Mulyasa, 2018). Hallinger (2022) menjelaskan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, kompetensi guru, dan prestasi peserta didik.

Sekolah unggul merupakan sekolah yang mampu mengoptimalkan seluruh sumber daya

yang dimiliki untuk mencapai mutu pendidikan yang tinggi secara berkelanjutan. Sekolah unggul tidak hanya ditandai oleh pencapaian akademik peserta didik, tetapi juga oleh kualitas pembelajaran, profesionalisme guru, budaya sekolah yang positif, serta partisipasi masyarakat dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan (Sallis, 2014). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa terwujudnya sekolah unggul memerlukan strategi kepemimpinan yang efektif dan berorientasi pada peningkatan mutu.

SD Negeri 352 Tobemba Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu merupakan salah satu sekolah dasar yang berupaya meningkatkan mutu pendidikan melalui berbagai program pengembangan sekolah. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa kepala sekolah telah melaksanakan berbagai upaya pengembangan sekolah melalui penguatan visi sekolah, pembinaan profesionalisme guru, pengembangan budaya sekolah, dan pembangunan kemitraan dengan masyarakat. Implementasi berbagai program tersebut menunjukkan adanya komitmen sekolah dalam mewujudkan sekolah unggul. Kondisi tersebut sekaligus memperlihatkan pentingnya peran kepala sekolah dalam menggerakkan seluruh komponen sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi awal ditemukan bahwa sekolah masih menghadapi beberapa tantangan dalam upaya mewujudkan sekolah unggul, antara lain keterbatasan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran, kebutuhan peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan, serta pentingnya penguatan kolaborasi antara sekolah dan masyarakat. Kondisi tersebut menuntut kepala sekolah untuk menerapkan strategi kepemimpinan yang efektif agar seluruh program sekolah dapat berjalan secara optimal.

Penelitian mengenai kepemimpinan kepala sekolah telah banyak dilakukan sebelumnya. Sari et al. (2023) menemukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru berpengaruh terhadap terwujudnya sekolah efektif pada jenjang sekolah dasar. Penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru dalam

meningkatkan efektivitas sekolah. Sementara itu, Priyambodo (2023) menjelaskan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui supervisi akademik dan pembinaan berkelanjutan, namun penelitian tersebut berfokus pada aspek pengembangan kompetensi guru.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Tishana, Giatman, dan Ernawati (2023) menunjukkan bahwa implementasi manajemen kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru dan mutu pendidikan. Demikian pula, Zulti, Pratiwi, dan Sulasmi (2022) menemukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran strategis dalam peningkatan mutu pendidikan melalui penguatan budaya organisasi dan pengelolaan sumber daya sekolah. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya masih mengkaji aspek kepemimpinan kepala sekolah secara parsial dan belum mengintegrasikan berbagai dimensi strategis yang diperlukan dalam mewujudkan sekolah unggul.

Berdasarkan telaah penelitian terdahulu, belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji strategi kepemimpinan kepala sekolah secara komprehensif melalui integrasi aspek perumusan dan pelaksanaan visi sekolah, pengelolaan administrasi pendidikan, pembinaan dan pengembangan profesionalisme guru, penguatan budaya sekolah, serta pembangunan kemitraan dengan masyarakat dalam konteks sekolah dasar. Selain itu, penelitian mengenai strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah unggul pada sekolah dasar di Kabupaten Luwu masih sangat terbatas. Padahal, karakteristik sekolah dasar di daerah tersebut memiliki tantangan tersendiri, terutama terkait keterbatasan sarana prasarana, kondisi geografis, dan keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan penelitian (research gap) dengan menganalisis secara komprehensif strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah unggul melalui integrasi lima aspek utama, yaitu visi sekolah, administrasi pendidikan, profesionalisme guru, budaya

sekolah, dan kemitraan masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan kajian kepemimpinan pendidikan, khususnya pada konteks sekolah dasar di daerah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah unggul berdasarkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 352 Tobemba Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu.

Informan penelitian ditentukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap pelaksanaan program sekolah. Informan penelitian terdiri atas lima orang, yaitu kepala sekolah, dua orang guru, seorang pengawas sekolah, dan seorang ketua komite sekolah. Kelima informan tersebut dipilih karena memiliki peran langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi berbagai program sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam digunakan untuk memperoleh informasi mengenai strategi kepemimpinan kepala sekolah, faktor pendukung dan penghambat, serta berbagai upaya yang dilakukan dalam mewujudkan sekolah unggul. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas kepemimpinan kepala sekolah, pelaksanaan program sekolah, budaya sekolah, serta interaksi antarwarga sekolah. Adapun studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah berbagai dokumen sekolah seperti visi dan misi sekolah, program kerja, laporan kegiatan, dokumen supervisi, notulen rapat, serta dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan,

menyederhanakan, dan mengelompokkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola, hubungan, dan makna yang terkandung dalam data. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian untuk memperoleh temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member check. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, pengawas sekolah, dan komite sekolah. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap fenomena yang sama. Selain itu, member check dilakukan dengan mengonfirmasi kembali hasil wawancara dan interpretasi data kepada informan penelitian guna memastikan kesesuaian informasi yang diperoleh dengan kondisi yang sebenarnya. Melalui prosedur tersebut, diharapkan data yang dihasilkan memiliki tingkat kredibilitas, validitas, dan kepercayaan yang tinggi sehingga mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah unggul di SD Negeri 352 Tobemba Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah unggul di SD Negeri 352 Tobemba dilaksanakan melalui lima aspek utama, yaitu perumusan dan pelaksanaan visi sekolah, pengelolaan administrasi pendidikan, pembinaan dan pengembangan profesionalisme guru, penguatan budaya sekolah, serta pembangunan kemitraan dengan masyarakat. Keberhasilan implementasi strategi tersebut didukung oleh berbagai faktor internal dan eksternal sekolah yang berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan.

1. Perumusan dan Pelaksanaan Visi Sekolah

Perumusan visi sekolah merupakan strategi awal yang dilakukan kepala sekolah untuk mengarahkan seluruh program pendidikan menuju pencapaian tujuan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa visi sekolah dirumuskan secara partisipatif dengan melibatkan guru, komite sekolah, dan pengawas sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah (NU), penyusunan visi dilakukan melalui musyawarah bersama agar sesuai dengan kebutuhan sekolah dan peserta didik.

"Dalam menyusun visi sekolah, kami melibatkan seluruh guru, komite sekolah, dan pengawas agar visi yang ditetapkan benar-benar sesuai dengan kondisi sekolah dan kebutuhan peserta didik." (NU, 8 April 2026)

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa visi sekolah tidak hanya berfungsi sebagai dokumen formal, tetapi telah menjadi pedoman dalam penyusunan program pembelajaran dan berbagai kegiatan sekolah. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa visi sekolah dipasang pada berbagai lokasi strategis sehingga mudah diketahui oleh seluruh warga sekolah.

Keterlibatan guru, komite sekolah, dan pengawas dalam proses perumusan visi menunjukkan penerapan kepemimpinan partisipatif yang mampu membangun komitmen bersama terhadap arah pengembangan sekolah. Partisipasi berbagai pemangku kepentingan memberikan ruang bagi setiap pihak untuk menyampaikan aspirasi dan kebutuhan yang relevan dengan kondisi sekolah. Proses tersebut mendorong tumbuhnya rasa memiliki terhadap visi yang telah disepakati sehingga pelaksanaan program sekolah memperoleh dukungan yang lebih luas.

Keberhasilan implementasi visi sekolah terlihat dari adanya keselarasan antara program kerja sekolah, kegiatan pembelajaran, dan berbagai kegiatan pengembangan sekolah. Keselarasan tersebut menunjukkan bahwa visi sekolah telah berfungsi sebagai instrumen strategis dalam mengarahkan seluruh aktivitas pendidikan menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Temuan ini mengindikasikan bahwa efektivitas visi sekolah tidak hanya ditentukan

oleh kualitas rumusannya, tetapi juga oleh tingkat keterlibatan warga sekolah dalam proses penyusunannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari et al. (2023) yang menyimpulkan bahwa keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas sekolah. Temuan ini juga mendukung pandangan Leithwood (2021) yang menegaskan bahwa pemimpin pendidikan yang efektif mampu membangun arah organisasi melalui visi yang dipahami dan diyakini bersama oleh seluruh anggota organisasi. Perbedaan penelitian ini terletak pada keterlibatan komite sekolah dan pengawas sebagai bagian dari proses perumusan visi, sehingga dukungan terhadap implementasi program sekolah tidak hanya berasal dari internal sekolah tetapi juga dari pihak eksternal.

Temuan tersebut memberikan implikasi bahwa sekolah dasar perlu mengembangkan proses perumusan visi yang bersifat kolaboratif agar tercipta komitmen kolektif dalam pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan. Visi yang dibangun secara partisipatif berpotensi meningkatkan keberlanjutan program sekolah serta memperkuat upaya mewujudkan sekolah unggul secara berkelanjutan.

2. Pengelolaan Administrasi Pendidikan

Pengelolaan administrasi pendidikan dilakukan melalui penyusunan program kerja sekolah, pembagian tugas yang jelas, pengelolaan administrasi pembelajaran, serta evaluasi program secara berkala. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah (NU), administrasi pendidikan dipandang sebagai fondasi utama dalam pelaksanaan seluruh program sekolah.

“Administrasi sekolah menjadi perhatian utama karena merupakan dasar dalam menjalankan seluruh program pendidikan.” (NU, 8 April 2026)

Informan Guru (AA) menjelaskan bahwa kepala sekolah secara rutin melakukan pemantauan terhadap kelengkapan administrasi pembelajaran dan memberikan arahan dalam penyusunannya. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil observasi dan dokumentasi yang menunjukkan tersedianya program

kerja sekolah, pembagian tugas guru, dokumen supervisi, serta laporan evaluasi program sekolah.

Keteraturan administrasi yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah mampu menjalankan fungsi manajerial secara efektif. Administrasi yang tertata tidak hanya berfungsi sebagai alat dokumentasi, tetapi juga menjadi dasar dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program sekolah. Kondisi tersebut memungkinkan berbagai kegiatan pendidikan berjalan secara sistematis dan terarah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Pengelolaan administrasi yang baik berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas tata kelola sekolah karena setiap program memiliki mekanisme pelaksanaan dan evaluasi yang jelas. Ketersediaan dokumen administrasi yang lengkap juga memudahkan sekolah dalam melakukan pengambilan keputusan berbasis data dan meningkatkan akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2022) yang menyatakan bahwa administrasi pendidikan merupakan sarana untuk mengoptimalkan seluruh sumber daya sekolah secara efektif dan efisien. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Tishana, Giatman, dan Ernawati (2023) yang menjelaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan kualitas manajemen sekolah. Penelitian ini memperlihatkan bahwa keberhasilan administrasi pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan sistem administrasi, tetapi juga oleh konsistensi kepala sekolah dalam melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaannya.

Implikasi temuan ini menunjukkan bahwa sekolah dasar perlu menempatkan administrasi pendidikan sebagai instrumen strategis dalam mendukung efektivitas pengelolaan sekolah dan peningkatan mutu layanan pendidikan.

3. Pembinaan dan Pengembangan Profesionalisme Guru

Pembinaan profesionalisme guru dilaksanakan melalui supervisi akademik, pendampingan, pelatihan, serta fasilitasi kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG). Kepala sekolah menegaskan bahwa peningkatan kompetensi guru merupakan

kebutuhan yang harus dilakukan secara berkelanjutan.

"Kami berupaya meningkatkan profesionalisme guru melalui supervisi akademik, pembinaan rutin, serta mendorong guru mengikuti kegiatan pelatihan dan Kelompok Kerja Guru." (NU, 8 April 2026)

Guru (AA) mengungkapkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah memberikan masukan yang bermanfaat bagi peningkatan kualitas pembelajaran. Dokumentasi sekolah juga menunjukkan bahwa guru aktif mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi dan memiliki perangkat pembelajaran yang lengkap.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menjalankan peran sebagai pemimpin pembelajaran (instructional leader) yang berfokus pada peningkatan kapasitas profesional guru. Upaya pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan memberikan kesempatan kepada guru untuk memperbaiki kualitas pembelajaran serta mengembangkan kompetensi profesional sesuai dengan tuntutan pendidikan yang terus berkembang.

Peningkatan profesionalisme guru memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan mutu sekolah karena kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh kompetensi guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Kehadiran kepala sekolah sebagai pembimbing dan fasilitator memberikan motivasi kepada guru untuk terus mengembangkan diri dan meningkatkan kinerja profesionalnya.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Priyambodo (2023) yang menyimpulkan bahwa supervisi akademik dan pembinaan berkelanjutan berpengaruh terhadap peningkatan profesionalisme guru. Hasil penelitian ini juga mendukung teori Hallinger (2022) yang menegaskan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan prestasi peserta didik. Penelitian ini memperlihatkan bahwa keberhasilan pengembangan profesionalisme guru tidak hanya ditentukan oleh pelaksanaan supervisi, tetapi juga oleh dukungan kepala sekolah dalam menyediakan kesempatan mengikuti berbagai kegiatan pengembangan kompetensi.

Implikasi temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan profesionalisme guru perlu menjadi program prioritas sekolah karena kualitas guru merupakan faktor utama dalam mewujudkan sekolah unggul.

4. Penguatan Budaya Sekolah

Penguatan budaya sekolah dilakukan melalui pembiasaan disiplin, budaya literasi, kegiatan keagamaan, dan pendidikan karakter. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah (NU), budaya sekolah dibangun melalui keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten oleh seluruh warga sekolah.

"Kami berupaya membangun budaya sekolah melalui pembiasaan disiplin, budaya literasi, kegiatan keagamaan, serta pembentukan karakter peserta didik." (NU, 8 April 2026)

Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik terbiasa mengikuti kegiatan literasi sebelum pembelajaran dimulai, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, dan mematuhi tata tertib sekolah. Guru dan komite sekolah juga mengungkapkan bahwa program pembiasaan memberikan dampak positif terhadap perilaku peserta didik.

Budaya sekolah yang dibangun melalui pembiasaan dan keteladanan menunjukkan adanya upaya sistematis dalam membentuk karakter peserta didik. Lingkungan sekolah yang mendukung penerapan nilai-nilai positif berkontribusi terhadap terciptanya suasana belajar yang kondusif serta memperkuat identitas sekolah sebagai lembaga pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter.

Keberhasilan penguatan budaya sekolah mencerminkan kemampuan kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai yang menjadi pedoman perilaku seluruh warga sekolah. Konsistensi pelaksanaan program budaya sekolah memungkinkan nilai-nilai tersebut berkembang menjadi kebiasaan yang melekat dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pandangan Sallis (2014) yang menyatakan bahwa budaya sekolah merupakan salah satu indikator utama sekolah bermutu. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Zulti, Pratiwi, dan Sulasmi (2022) yang menunjukkan bahwa budaya organisasi sekolah memiliki kontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan. Penelitian ini

memperlihatkan bahwa keberhasilan budaya sekolah sangat dipengaruhi oleh keteladanan kepala sekolah serta komitmen seluruh warga sekolah dalam menerapkan nilai-nilai yang telah disepakati bersama.

Implikasi temuan ini menunjukkan bahwa budaya sekolah perlu dikembangkan secara berkelanjutan sebagai fondasi dalam membangun karakter peserta didik dan meningkatkan kualitas lingkungan belajar.

5. Pembangunan Kemitraan dengan Masyarakat

Kemitraan dengan masyarakat dibangun melalui komunikasi yang intensif, pelibatan komite sekolah, kerja sama dengan orang tua peserta didik, dan kolaborasi dengan berbagai unsur masyarakat. Kepala sekolah menegaskan bahwa dukungan masyarakat merupakan faktor penting dalam keberhasilan program sekolah.

"Kami selalu berusaha membangun komunikasi yang baik dengan orang tua, komite sekolah, dan tokoh masyarakat agar program-program sekolah dapat berjalan dengan baik." (NU, 8 April 2026)

Ketua Komite Sekolah (SU) menjelaskan bahwa komite selalu dilibatkan dalam pembahasan program sekolah dan memberikan dukungan terhadap berbagai kegiatan yang bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan. Hasil observasi menunjukkan adanya keterlibatan masyarakat dalam berbagai kegiatan sekolah.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan sekolah tidak hanya ditentukan oleh faktor internal, tetapi juga oleh dukungan lingkungan eksternal. Hubungan yang harmonis antara sekolah dan masyarakat menciptakan sinergi yang mendukung pelaksanaan berbagai program pendidikan. Keterlibatan masyarakat memberikan kontribusi dalam bentuk dukungan moral, sosial, maupun material yang membantu sekolah mencapai tujuan pendidikan.

Kemitraan yang kuat juga memperluas ruang partisipasi masyarakat dalam pembangunan pendidikan. Kehadiran komite sekolah dan orang tua peserta didik sebagai mitra strategis memungkinkan sekolah memperoleh masukan serta dukungan yang diperlukan untuk mengembangkan berbagai program peningkatan mutu.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori Bush (2020) yang

menegaskan bahwa keberhasilan kepemimpinan pendidikan dipengaruhi oleh kemampuan pemimpin dalam membangun kemitraan dengan berbagai pemangku kepentingan. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Rahman dan Nurhayati (2024) yang menunjukkan bahwa kolaborasi antara sekolah dan masyarakat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Penelitian ini memperlihatkan bahwa kemitraan tidak hanya berfungsi sebagai pendukung kegiatan sekolah, tetapi juga sebagai strategi untuk memperkuat keberlanjutan program pengembangan sekolah.

Implikasi temuan ini menunjukkan bahwa sekolah dasar perlu membangun komunikasi dan kolaborasi yang berkelanjutan dengan masyarakat guna mendukung terwujudnya sekolah unggul.

6. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung strategi kepemimpinan kepala sekolah meliputi komitmen guru, dukungan komite sekolah, partisipasi masyarakat, komunikasi yang efektif, serta hubungan kerja yang harmonis antarwarga sekolah. Faktor-faktor tersebut menjadi modal sosial yang mendukung keberhasilan implementasi berbagai program sekolah.

Temuan penelitian juga menunjukkan adanya beberapa faktor penghambat, yaitu keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan, keterbatasan anggaran sekolah, kondisi geografis wilayah, serta belum optimalnya partisipasi sebagian orang tua peserta didik. Hambatan tersebut berpotensi memengaruhi efektivitas pelaksanaan program sekolah apabila tidak dikelola secara tepat.

Keberhasilan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pencapaian tujuan sekolah tidak hanya bergantung pada kemampuan individu pemimpin, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan lingkungan organisasi dan ketersediaan sumber daya. Dukungan berbagai pihak memungkinkan program sekolah berjalan secara efektif meskipun masih menghadapi sejumlah keterbatasan.

Kemampuan kepala sekolah dalam mengelola faktor pendukung

dan mengatasi berbagai hambatan menunjukkan karakter kepemimpinan yang adaptif dan visioner. Optimalisasi sumber daya yang tersedia serta penguatan kerja sama dengan berbagai pihak menjadi strategi yang digunakan untuk menjaga keberlangsungan program sekolah.

Temuan ini mendukung pendapat Robbins dan Judge (2022) yang menyatakan bahwa keberhasilan organisasi dipengaruhi oleh kemampuan pemimpin dalam mengelola sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan organisasi. Hasil penelitian juga memperkuat pandangan Bush (2020) bahwa efektivitas kepemimpinan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan pemimpin dalam membangun kolaborasi dan mengelola berbagai tantangan organisasi.

Keseluruhan temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah yang visioner, partisipatif, dan berorientasi pada mutu menjadi faktor penting dalam mewujudkan sekolah unggul. Strategi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pengelolaan sekolah, penguatan budaya organisasi, pengembangan profesionalisme guru, serta peningkatan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri 352 Tobemba Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu berperan penting dalam mewujudkan sekolah unggul. Strategi tersebut diwujudkan melalui perumusan dan pelaksanaan visi sekolah secara partisipatif, pengelolaan administrasi pendidikan yang efektif, pembinaan dan pengembangan profesionalisme guru, penguatan budaya sekolah, serta pembangunan kemitraan dengan masyarakat.

Implementasi strategi kepemimpinan tersebut memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran, penguatan budaya sekolah, peningkatan kompetensi guru, serta meningkatnya partisipasi masyarakat dalam mendukung berbagai program sekolah. Keberhasilan pelaksanaannya didukung oleh komitmen guru, dukungan komite sekolah dan masyarakat, serta lingkungan sekolah yang kondusif. Adapun faktor

penghambat yang dihadapi meliputi keterbatasan sarana dan prasarana serta keterbatasan anggaran sekolah. Meskipun demikian, berbagai hambatan tersebut dapat diatasi melalui optimalisasi sumber daya yang tersedia dan penguatan kerja sama antar pemangku kepentingan sekolah.

E. Saran

Kepala sekolah perlu terus memperkuat pembinaan profesionalisme guru, mengembangkan budaya sekolah yang positif, serta memperluas kemitraan dengan masyarakat dan berbagai pihak terkait guna mendukung peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Pemerintah dan pemangku kepentingan pendidikan juga diharapkan memberikan dukungan yang lebih optimal dalam penyediaan sarana prasarana dan penguatan kapasitas sekolah.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji strategi kepemimpinan kepala sekolah pada jenjang pendidikan dan konteks sekolah yang berbeda agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai praktik kepemimpinan dalam mewujudkan sekolah unggul.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Bush, T. (2020). Theories of educational leadership and management (5th ed.). London, England: Sage Publications.

Creswell, J. W. (2018). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Leithwood, K. (2021). Leading school improvement: Transformational leadership in practice. New York, NY: Routledge.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Moleong, L. J. (2017). Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2018). Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.

Mulyasa, E. (2022). Manajemen berbasis sekolah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Owens, R. G., & Valesky, T. C. (2015). Organizational behavior in education: Leadership and school reform (11th ed.). Boston, MA: Pearson Education.

Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2022). Organizational behavior (19th ed.). New York, NY: Pearson Education.

Sallis, E. (2014). Total quality management in education (3rd ed.). London, England: Routledge.

UNESCO. (2021). Reimagining our futures together: A new social contract for education. Paris: UNESCO.

Wahjosumidjo. (2021). Kepemimpinan kepala sekolah: Tinjauan teoritik dan permasalahannya. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Yukl, G. (2013). Leadership in organizations (8th ed.). Boston, MA: Pearson Education.

Jurnal :

Alam, M. M., & Rahmat, A. (2024). Principal leadership and school effectiveness in primary education. Journal of Educational Administration, 62(1), 45–61.

Hallinger, P. (2022). Instructional leadership and school improvement: A review of empirical evidence. Educational Administration Quarterly, 58(3), 421–450.

Harris, A., & Jones, M. (2023). School leadership and educational improvement: Contemporary perspectives. Educational Management Administration and Leadership, 51(4), 567–582.

Priyambodo, A. (2023). Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru. Jurnal Manajemen Pendidikan, 11(1), 45–58.

Rahman, A., & Nurhayati, S. (2024). Strategic leadership of principals in improving school quality. International Journal of Educational Research Review, 9(2), 155–167.

Sari, J., Juita, N., Nofriani, Y., Yantoro, Y., & Setiyadi, B. (2023). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru untuk mewujudkan sekolah efektif di sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Dasar, 14(2), 112–124.

Suharni, S., & Kurniawan, D. (2023). The role of school principals in developing teacher professionalism. Journal of Education and Learning, 17(3), 301–312.

Tishana, R., Giatman, M., & Ernawati. (2023). Implementasi manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun profesionalisme guru. Jurnal Administrasi Pendidikan, 21(2), 87–99.

Zulti, F., Pratiwi, D., & Sulasmi, E. (2022). Model kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan. Jurnal Pendidikan dan Manajemen Sekolah, 7(1), 15–27.